**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah *Action Research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ditekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar maka hasil belajar siswa yang bersangkutan akan meningkat.

Arikunto menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari ketiga kata: penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan strategi logis tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat.
2. Tindakan adalah suatu gerak/kegiatan yang sengaja dilakukan dengan kegiatan melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media computer.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[[1]](#footnote-2)

Dari ketiga batasan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Kunandar juga mengemukakan bahwa :

“Penelitian tindakan kelas atau PTK ( classroom Action Research ) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.”[[2]](#footnote-3)

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari :

1. Perencanaan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Observasi dan evaluasi
4. Melakukan refleksi
5. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri Konda Kec. Konda Kab. Konawe Selatan pada siswa kelas XI IPA. Waktu penelitian selama 2 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2012 sampai November 2012.

1. **Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

1. Pada siswa, aspek yang yang diamati adalah aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pada guru sebagai pelaksana pembelajaran,dalam hal ini sebagai pelengkap pada proses belajar mengajar di kelas.
3. **Faktor Yang Diteliti**

Adapun faktor-faktor yang diteliti atau observasi dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor siswa yaitu melihat hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat kesimpulan dan lain-lain selama penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two.*
2. Faktor guru yaitu yang diselidiki pada guru adalah bagaimana guru mempersiapkan materi pelajaran, apakah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, dan mengorganisir siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two.*
3. Hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two.*
4. **Rencana dan Prosedur Penelitian**
5. Rencana Penelitian

Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselididki. Dari hasil kesepakatan awal dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, ditetapkan bahwa tindakan yang akan dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan perbaikan
2. Pelaksaan tindakan
3. Observasi dan Evaluasi
4. Refleksi

Guru bersama peneliti membuat rancangan tindakan atau alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam pengajaran di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran atau tindakan terhadap objek peneliti yaitu siswa kelas XI IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two.* Untuk memantau pelaksanaan tindakan proses pembelajaran di kelas, maka dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan akvitas guru. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tes, dengan demikian, peneliti dapat melakukan interprestasi terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil analisis aktivitas dan tes siswa, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dilanjutkan dengan tindakan berikutnya.

1. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut :

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Dalam kegiatan perencanaan ini, hal-hal yang perlukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) sesuai materi yang akan diajarkan dengan mengacu pada strategi pembelajaran *The Power of Two.*
2. Membuat lembar observasi untuk memantau aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two* dan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan antara lain buku dan LKS untuk membantu siswa lebih cepat memahami materi pelajaran sebagai media dalam menyajikan pelajaran.
4. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan pada setiap siklus PTK, berupa penilaian tes hasil belajar *( produc )* agar dapat diketahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. **Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two,* disamping itu guru bidang studi memantau aktifitas siswa selama KBM berlangsung sesuai lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dilaksanakan dengan menggunakan siklus dan akan dihentikan jika indikator penelitian telah tercapai melalui evaluasi.

1. **Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)**

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan kegiatan observasi untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru membimbing dan mengfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru obsever dengan menggunakan lembar observasi dilakukan daftar cek, baik untuk aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

Evaluasi mengenai hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya. Alat yang digunakan adalah instrumen tes yang telah divalidasi. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

1. **Refleksi (reflektion**)

Pada tahap ini dilaksanakan refleksi, yaitu menganalisis data-data yang telah dikumpulkan pada kegiatan observasi. Tahap merupakan tahap untuk menentukan apakah siklus masih dilanjutkan atau tidak, dengan mengacu pada evaluasi tindakan siklus. Jika tindakan indikator penelitian belum tercapai maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya dalam lanjutan dan strategi pembelajaran yang sama pada siklus sebelumnya.

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Identifikasi Masalah

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Pengamatan

**?**

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas[[3]](#footnote-4)

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay dan lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Hal-hal yang diamati pada aktifitas siswa yaitu

1. mengumpulkan informasi,
2. menganalisis data,
3. membuat kesimpulan,
4. saling tukar informasi (berdiskusi),
5. mengklarifikasi dan mensintesi semua gagasan.

Sedangkan hal-hal yang diobservasi pada aktifitas guru adalah menyangkut strategi pembelajaran *The Power of Two* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan penutup.

1. **Indikator Penelitian**

Indikator keberhasilan penelitian ini jika minimal 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70 (ketentuan dari SMA Negeri Konda/standar ketentuan belajar minimal untuk kelompok bidang studi Pendidikan Agama Islam), sedangkan indikator proses pembelajaran dilihat dari tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Sumber data : guru dan siswa
3. Jenis data : data kuantitatif yang diambil melalui tes hasil belajar pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus, dan data kualitatif yang diambil pada lembar observasi pada setiap KBM.
4. Teknik pengambilan data
5. Data mengenai aktifitas guru dan siswa selama KBM dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* diambil melalui lembar observasi.
6. Data mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam diambil melalui tes hasil evaluasi diakhir siklus yang disusun berdasarkan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya dengan strategi *The* *Power of Two*.
7. **Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan permasalahan berdasarkan teori yang telah diuraikan, sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam bentuk skor tes hasil belajar siswa. Adapun rumus analisis kuantitatif yang digunakan adalah:

1. Mengkonversi skor hasil belajar siswa menjadi nilai dengan rentang nilai dari 0-100, menggunakan rumus :

Nilai x 100

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam

X =

Keterangan :

1. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa

% Ketuntasan =

Keterangan:

1. **Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam penelitian ini.

1. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 80 % siswa mencapai nilai 70 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.
2. Ketuntasan aktivitas mengajar guru dianggapberhasil apabila dalam pelaksanaan skenario pembelajaran mencapai nilai minimal 80 % dari keseluruhan skenario pembelajaran.
3. Ketuntasan aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila dalam kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 80 % dari keseluruhan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung: Rineka Cipta, 2006), h. 91 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 41 [↑](#footnote-ref-3)
3. [Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas (online) (http://www.scribd.com/doc/2473703/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-Suharsimi-Arikunto](Suharsimi.%20Penelitian%20Tindakan%20Kelas%20(online)%20(http://www.scribd.com/doc/2473703/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-Suharsimi-Arikunto), diakses 07/10/2013) 2013 [↑](#footnote-ref-4)